

## EDUKASI PENGELOLAAN BIAYA BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA USAHA PABRIK TAHU

Rita Dwi Putri<sup>1</sup>, Afchellya Anugrah Putri<sup>2</sup>, Hafitra<sup>3</sup>, Resti Puspita Sari<sup>4</sup>, Zahara Putriani  
Amril<sup>5</sup>, Lili Wahyuni<sup>6</sup>

(1,2,3,4,5,6)Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia  
e-mail: hafitraputra@gmail.com

---

Diterima: 23-06-2025 Direvisi : 23-06-2025 Disetujui : 24-07-2025 Diterbitkan : 24-07-2025

---

### Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan biaya bahan baku sebagai upaya meningkatkan profitabilitas pada usaha pabrik tahu yang masih dikelola secara tradisional. Subjek penelitian adalah pabrik tahu yang berdiri sejak tahun 2016, dengan sistem produksi yang fleksibel berdasarkan jumlah pesanan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi fluktuasi harga bahan baku, variabilitas biaya pengangkutan, serta pencatatan biaya yang masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan edukasi langsung kepada pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui edukasi sederhana mengenai pencatatan biaya, perhitungan harga pokok produksi, dan efisiensi penggunaan bahan baku, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pengendalian biaya dalam proses produksi. Perubahan perilaku dan pola pencatatan yang lebih rapi mulai diterapkan setelah edukasi dilakukan. Edukasi pengelolaan biaya bahan baku terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran manajerial dan potensi peningkatan profitabilitas pada usaha mikro seperti pabrik tahu.*

**Kata kunci:** Edukasi biaya, bahan baku, profitabilitas, usaha mikro, pencatatan manual.

### Abstract

*This study aims to provide education on raw material cost management as an effort to increase profitability in a tofu factory that is still managed traditionally. The subject of the research is a tofu production business established in 2016, which operates based on daily customer orders. The main problems identified include fluctuating raw material prices, variable transportation costs, and a lack of structured cost recording, which is still conducted manually. This research employed a descriptive qualitative approach through observation, structured interviews, and direct educational assistance for the business owner. The results show that simple education on cost recording, calculation of cost of goods manufactured (COGM), and efficient use of raw materials led to increased awareness and understanding among the business owner. After the educational intervention, improvements were observed in how the business records its production costs. This proves that basic education on raw material cost management has a positive impact on managerial awareness and contributes to improving the profitability of micro enterprises such as tofu production businesses.*

**Keywords:** Cost education, raw materials, profitability, micro enterprise, manual recording.

### A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk UMKM yang cukup umum ditemui di masyarakat adalah usaha produksi tahu. Tahu merupakan produk olahan kacang kedelai yang memiliki nilai gizi tinggi dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat karena harganya yang terjangkau dan mudah diolah.

Pabrik tahu rumahan menjadi salah satu pilihan usaha yang menjanjikan, terutama bagi masyarakat pedesaan atau perkotaan dengan skala ekonomi menengah ke bawah.

Salah satu contoh usaha pabrik tahu rumahan yang menarik untuk diteliti adalah usaha yang telah berdiri sejak tahun 2016. Meskipun permintaan pasar tidak selalu tetap, pabrik ini terus mempertahankan kapasitas produksi sebesar 100 potong tahu per hari. Proses produksi dilakukan secara manual, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pencetakan tahu, tanpa menggunakan mesin otomatis. Bahan baku utama berupa kacang kedelai dibeli setiap 10 hari sekali, dan harga pembelian seringkali mengalami fluktuasi mengikuti kondisi pasar. Selain itu, biaya pengangkutan juga bervariasi tergantung pada lokasi tujuan distribusi, dengan rata-rata ongkos sekitar Rp5.000.

Menariknya, bukan hanya proses produksinya yang masih dilakukan secara manual, tetapi juga sistem pencatatannya. Semua catatan mengenai pembelian bahan, penjualan, dan biaya operasional dilakukan secara konvensional tanpa dukungan teknologi digital. Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal efisiensi, akurasi, dan pengendalian operasional.

Sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat serupa juga pernah dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang melakukan edukasi pencatatan biaya produksi pada usaha mikro pengolahan makanan di Kabupaten Sleman, DIY. Dalam laporan pengabdiannya, tim tersebut menyampaikan bahwa banyak pelaku usaha kecil seperti produsen tempe dan tahu yang masih menggunakan sistem pencatatan manual yang tidak terstruktur, sehingga mereka kesulitan menghitung biaya produksi secara akurat. Tim pengabdian UNY kemudian memberikan pelatihan penggunaan format pencatatan biaya sederhana berbasis Microsoft Excel dan penghitungan harga pokok produksi yang disesuaikan dengan kapasitas produksi harian pelaku usaha. Hasilnya, para pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan dan beberapa dari mereka mulai menerapkan sistem pencatatan baru yang lebih teratur dan mudah dipantau (UNY, 2021).

Contoh lainnya juga dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tahun 2020 terhadap kelompok pengrajin tahu di Desa Bulu, Sukoharjo. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan usaha dan simulasi pencatatan arus biaya bahan baku, produksi, hingga penjualan. Metode pendampingan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana pelaku usaha diajak langsung mengisi format pembukuan yang telah disederhanakan. Hasilnya, para pelaku usaha tidak hanya lebih paham mengenai pencatatan biaya, tetapi juga mulai memperhatikan strategi pengadaan bahan baku agar lebih efisien. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana yang praktis sangat relevan diterapkan pada sektor UMKM pangan seperti tahu.

Dua kasus tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi pencatatan biaya dan efisiensi bahan baku sangat diperlukan dan memiliki dampak positif yang nyata. Namun, masih banyak pelaku usaha lain di berbagai daerah yang belum tersentuh program semacam ini. Maka dari itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi bagian dari upaya memperluas jangkauan dampak edukatif bagi pelaku usaha kecil, khususnya di sektor produksi tahu yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa.

Melalui artikel ini, akan dibahas secara mendalam bagaimana proses produksi, distribusi, dan pencatatan dijalankan dalam usaha pabrik tahu rumahan tersebut. Diharapkan, tulisan ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan potensi pengembangan usaha kecil yang masih mengandalkan metode manual dalam operasionalnya.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan mengenai pengelolaan biaya bahan baku pada usaha pabrik tahu, serta memberikan edukasi langsung kepada pemilik usaha mengenai pencatatan dan pengendalian biaya produksi. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu memberikan pendampingan dan pemahaman praktis kepada pelaku usaha mikro agar dapat meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya bahan baku.

Subjek penelitian adalah sebuah pabrik tahu yang beroperasi di Jl. Cupak - Muaro Paneh, Cupak, Kec. Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang telah berdiri sejak tahun 2016.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan pendampingan edukatif. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi secara langsung proses produksi, penggunaan bahan baku, pencatatan biaya, serta pengelolaan limbah. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha sebagai sumber utama informasi, guna memperoleh data tentang sistem produksi, strategi pembelian bahan baku, kebiasaan pencatatan biaya, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam operasional sehari-hari.

Selanjutnya, dilakukan edukasi dan pelatihan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas pemilik usaha. Materi edukasi yang diberikan meliputi pengenalan elemen-elemen biaya bahan baku, pentingnya pencatatan biaya secara terstruktur, cara menghitung harga pokok produksi (HPP), serta penjelasan mengenai konsep efisiensi biaya dan titik impas (break-even point). Edukasi diberikan secara langsung melalui diskusi dan praktik pencatatan dengan menggunakan format tabel sederhana yang dapat diterapkan secara manual. Selain itu, peneliti juga membantu pemilik usaha menyusun format pencatatan biaya yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan pencatatan awal yang dimiliki oleh pelaku usaha. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil kuantitatif, tetapi lebih kepada perubahan sikap, pemahaman, dan penerapan pengetahuan manajemen biaya oleh pelaku usaha setelah diberikan edukasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pengelolaan biaya bahan baku dalam menunjang profitabilitas usaha mikro seperti pabrik tahu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pabrik tahu yang menjadi subjek penelitian ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan merupakan salah satu contoh usaha mikro yang cukup bertahan di tengah persaingan industri pangan lokal. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, pabrik ini memiliki sistem produksi yang fleksibel, yakni disesuaikan dengan jumlah pesanan yang diterima setiap hari. Meskipun demikian, saat tidak ada pesanan pun, pihak pabrik tetap melakukan produksi sebanyak 100 potong tahu per hari. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menjaga ketersediaan stok di pasaran. Sistem ini memang menunjukkan keaktifan usaha dalam menjaga kontinuitas produksi, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan inefisiensi biaya apabila tidak disertai pencatatan dan pengendalian biaya bahan baku yang memadai.

Dalam proses produksi tahu, bahan baku utama yang digunakan meliputi kacang kedelai, air bersih, dan bahan penggumpal seperti batu tahu. Semua bahan tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akhir produk. Sebagian besar bahan baku diperoleh dari pemasok lokal yang secara geografis lebih dekat dan mudah dijangkau, sehingga mendukung efisiensi logistik. Pembelian bahan baku biasanya dilakukan setiap 10 hari sekali dalam jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Namun, harga kacang kedelai sebagai bahan baku utama sering mengalami fluktuasi. Kenaikan atau penurunan harga terjadi hampir setiap hari tergantung dari jumlah permintaan dan kondisi pasokan. Ketidakstabilan harga ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha, karena mempengaruhi perhitungan biaya produksi dan harga jual yang seharusnya adaptif.

Selain biaya bahan baku, biaya pengangkutan juga menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi struktur biaya pabrik. Pabrik ini memberikan layanan antar produk kepada pelanggan, dengan biaya standar sebesar Rp5.000 per sekali pengiriman. Namun, biaya tersebut bisa berubah tergantung jarak lokasi pelanggan. Selama ini, biaya pengangkutan tidak dicatat secara terpisah dalam laporan keuangan atau laporan produksi, sehingga menyulitkan dalam menghitung total biaya operasional secara akurat. Kurangnya pencatatan yang sistematis ini juga ditemukan dalam pencatatan pembelian bahan baku dan volume produksi harian. Seluruh proses pencatatan masih dilakukan secara manual, menggunakan buku tulis tanpa format tetap. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang tersedia kurang lengkap dan sulit untuk dianalisis.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dalam kegiatan penelitian ini diberikan edukasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya bahan baku secara terstruktur. Edukasi dilakukan dengan pendekatan sederhana, yaitu memperkenalkan format tabel biaya yang mencakup elemen-elemen penting seperti tanggal pembelian, jumlah bahan baku, harga per unit, biaya

pengangkutan, serta total volume produksi. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara sederhana menghitung harga pokok produksi (HPP) dan titik impas (break-even point), agar pelaku usaha dapat mengetahui berapa minimal produksi yang harus dilakukan untuk menutup semua biaya operasional. Edukasi ini bertujuan agar pemilik usaha mampu membuat perencanaan biaya dan menentukan harga jual yang sesuai untuk menjaga margin keuntungan.

Menariknya, salah satu praktik positif yang sudah dilakukan oleh pabrik ini adalah pemanfaatan limbah produksi secara efisien. Seluruh ampas tahu tidak dibuang, tetapi digunakan kembali sebagai pakan ternak sapi oleh peternak lokal. Dengan demikian, pabrik tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah, bahkan secara tidak langsung membantu masyarakat sekitar dalam menyediakan pakan hewan. Pemanfaatan limbah ini merupakan contoh nyata dari praktik usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang seharusnya dapat dijadikan model bagi usaha kecil lainnya.

Setelah edukasi diberikan, pemilik pabrik mulai menerapkan pencatatan yang lebih teratur menggunakan format sederhana yang disarankan. Meskipun pencatatan masih bersifat manual, perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan biaya secara sistematis. Dalam jangka panjang, sistem pencatatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi, mempermudah evaluasi keuangan, serta mendukung peningkatan profitabilitas usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana dalam pengelolaan biaya bahan baku memiliki dampak yang nyata dan aplikatif bagi pelaku usaha mikro, khususnya di sektor produksi pangan seperti tahu.



Gambar 1.1 Dokumentasi didalam pabrik tahu



Gambar 1.2 Dokumentasi bersama salah seorang karyawan



Gambar 1.3 Pemanfaatan ampas tahu untuk pakan ternak

## B. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa usaha pabrik tahu rumahan yang masih mengandalkan proses produksi dan pencatatan manual menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengendalian biaya bahan baku yang fluktuatif dan pencatatan biaya operasional yang tidak terstruktur. Kurangnya sistem pencatatan yang rapi menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat dan menyulitkan pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Namun, melalui edukasi sederhana yang diberikan dalam penelitian ini, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan biaya secara sistematis dan mulai menerapkan format pencatatan yang lebih teratur. Hal ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan usaha yang lebih efisien, akuntabel, dan berkelanjutan. Selain itu, praktik pemanfaatan limbah ampas tahu sebagai pakan ternak mencerminkan komitmen usaha dalam mendukung lingkungan dan masyarakat sekitar.

## C. SARAN

1. Penerapan Pencatatan Berkelanjutan: Pemilik usaha diharapkan terus melanjutkan dan menyempurnakan pencatatan biaya produksi menggunakan format sederhana yang sudah diperkenalkan, agar data keuangan semakin akurat dan mempermudah evaluasi berkala.
2. Pemanfaatan Teknologi: Dalam jangka panjang, disarankan mulai mempertimbangkan penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan berbasis ponsel, untuk meningkatkan efisiensi administrasi.
3. Perencanaan Pembelian Bahan Baku: Disarankan melakukan perencanaan pembelian bahan baku lebih cermat, misalnya dengan memantau tren harga kacang kedelai secara berkala untuk meminimalkan risiko fluktuasi biaya.
4. Pengelolaan Distribusi: Pemisahan pencatatan biaya pengangkutan dari biaya produksi agar pemilik usaha dapat lebih mudah menghitung biaya operasional secara detail.
5. Edukasi Berkelanjutan: Pelaku usaha mikro lain di sektor pangan juga dianjurkan mengikuti edukasi serupa tentang manajemen biaya dan pencatatan sederhana, agar dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

## D. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik usaha pabrik tahu di Jl. Cupak – Muaro Paneh, Kabupaten Solok, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan bekerja sama selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan usaha mikro, khususnya di sektor produksi pangan dan terimakasih juga penyaji ucapkan kepada ibu Rita Dwi Putri, SE, M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (UNY), U. N. Y. (2021). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Edukasi Pencatatan Biaya Produksi pada Usaha Mikro Pengolahan Makanan di Kabupaten Sleman, DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abshar, A. U., Samaji, I., & Kastaman. (2018). Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Berbasis Web (Studi Kasus : Nurul Hikmah Meubel). *E-Proceeding of Applied Science*, 4(3).
- Astuti, R., & Nugrahani, D. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Sederhana pada UMKM di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 151–159.
- Cahyani, L., & Permata, Y. (2021). Strategi Peningkatan Profitabilitas UMKM melalui Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 34– 43.
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>

- Gunawan, T., & Hapsari, N. (2022). Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana pada UMKM Makanan Tradisional. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 85– 94.
- Irmawati, H. (2019). Efisiensi Biaya sebagai Penunjang Keunggulan Kompetitif UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 110– 119.
- Kurniasih, M., & Pratama, Y. (2021). Transformasi Digital pada UMKM: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 5(3), 55– 63.
- Maulina, F. (2021). ANALISIS OPTIMALISASI MODAL KERJA PT UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(1). <https://doi.org/10.51195/iga.v11i1.151>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2 ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2020). Literasi Keuangan pada Usaha Kecil Menengah di Masa Pandemi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 97– 105.
- Oktaviani, D., & Ramadhani, T. (2018). Pelatihan Pembukuan Manual Berbasis Kegiatan Harian untuk Pengrajin Tahu di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 78– 86.
- Putri, M., & Wulandari, E. (2019). Peran Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pengusaha Mikro. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 59– 67.
- Rahayu, L. (2021). Pengaruh Pencatatan Akuntansi terhadap Kemampuan Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 101– 108.
- Rismawati, S. A., Putri, S. O. E. P., Ramadhani, N. Z., Wati, S. F. A. W., & Fitri, A. S. (2023). PERANCANGAN SISTEM PICK-UP BARANG DI CV. KREASI WISATA BERBASIS WEBSITE. *Jurnal SITECH*, 6(1).
- Salamah, F. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro melalui Pelatihan Pencatatan Biaya Produksi. *Jurnal Abdimas Inspiratif*, 3(1), 50– 58.
- Yuliana, I., & Fitria, D. (2020). Evaluasi Manajemen Biaya dalam Usaha Pengolahan Tahu Skala Kecil. *Jurnal Industri Pangan*, 8(1), 60– 69.
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students□The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611– 622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>